



January 18

“Verse by Verse”

And war broke out in heaven.—
Revelation 12:7.

The Bible is its own expositor. Scripture is to be compared with scripture. Students should learn to view the word as a whole, and to see the relation of its parts. They should gain a knowledge of its grand central theme, of God’s original purpose for the world, of the rise of the great controversy, and of the work of redemption. They should understand the nature of the two principles that are contending for supremacy, and should learn to trace their working through the records of history and prophecy, to the great consummation. They should see how this controversy enters into every phase of human experience; how in every act of life they themselves reveal the one or the other of the two antagonistic motives; and how, whether willingly or not, they are even now deciding upon which side of the controversy they will be found.

Every part of the Bible is given by inspiration of God and is profitable. The Old Testament no less than the New should receive attention. As we study



the Old Testament we shall find living springs bubbling up where the careless reader discerns only a desert.

The book of Revelation, in connection with the book of Daniel, especially demands study. Let every God-fearing teacher consider how most clearly to comprehend and to present the gospel that our Saviour came in person to make known to His servant John—“The Revelation of Jesus Christ, which God gave unto Him, to show unto His servants things which must shortly come to pass.” (Revelation 1:1.) None should become discouraged in the study of

the Revelation because of its apparently mystical symbols. “If any of you lack wisdom, let him ask of God, that giveth to all men liberally, and upbraideth not.” (James 1:5.)

“Blessed is he that readeth, and they that hear the words of this prophecy, and keep those things which are written therein: for the time is at hand.” (Revelation 1:3.)

When a real love for the Bible is awakened, and the students begin to realize how vast is the field and how precious its treasure, they will desire to seize

upon every opportunity for acquainting themselves with God’s word. Its study will be restricted to no special time or place. And this continuous study is one of the best means of cultivating a love for the Scriptures.—
Education, 190, 191.



18 Januari

"AYAT DEMI AYAT"

Terpujilah Engkau, ya Tuhan; ajarkanlah ketetapan-ketetapan-Mu kepada-ku.-Mazmur 119: 12.

Belajar Alkitab harus diajar untuk mendekatinya di dalam semangat seorang pelajar. Kita menyelidik halaman-halamannya bukan untuk bukti mempertahankan pendapat kita, tetapi supaya mengetahui apa yang dikatakan Allah.

Pengetahuan yang benar dari Alkitab dapat diperoleh hanya melalui bantuan Roh yang memberikan perkataan itu. Dan supaya mendapat pengetahuan inikita harus hidup dengan itu. Semua yang diperintahkan Firman Allah haruslah kita turuti. Semua yang

dijanjikan-Nya, dapat kita tuntutan. Hidup yang kita mau hidupkan ialah hidup yang disuruh melalui kuasa-Nya. Hanya dengan bergantung kepada Alkitab itu dia dapat dipelajari dengan berhasil.

Belajar Alkitab meminta usaha yang sangat rajin dan pikiran yang tekun. Laksana pekerja tambang menggali barang-barang berharga di dalam tanah, dengan sungguh-sungguh, dengan gigih, begitulah mencari harta kekayaan Firman Allah.

Di dalam belajar sehari-hari, ayat demi ayat, sering sangat menolong. Biarkan pelajar itu mengambil satu ayat, dan memusatkan pikiran dalam menentukan arti yang telah dibuat Tuhan di dalam ayat itu untuknya dan kemudian ber-



tahan pada maksud itu sampai menjadi miliknya sendiri. Satu bagian yang dipelajari demikian sampai artinya jelas lebih bermanfaat daripada pembacaan pasal yang banyak dengan tidak ada maksud yang pasti di dalam pandangan, dan tidak ada pengajaran yang pasti diperoleh.

Satu sebab utama dari ketidakrapian mental dan kelemahan moral adalah kekurangan konsentrasi untuk tujuan yang pantas, Kita memanggakan diri kita dalam soal penyebaran bahan-bahan bacaan, tetapi memperbanyak buku, sekalipun buku-buku yang bagi mereka tidak berbahaya, mungkin saja satu kejahatan yang pasti. Dengan bahan-bahan cetakan yang tak terhitung banyaknya terus-menerus dikeluarkan dari perce-

takan, orang tua dan muda membentuk kebiasaan membaca dengan terburu-buru dan dangkal, dan ingatan kehilangan kuasapikiran yang kukuh dan teratur. Lagi pula sebagian besar dari majalah dan buku-buku seperti katak Mesir tersebar memenuhi seluruh tempat, bukan hanya telah basi, sia-sia, dan melumpuhkan, tetapi kotor dan merendahkan. Akibatnya bukan hanya memabukkan dan merusak pikiran, tetapi membusukkan dan membinasakan jiwa. Pikiran, hati yang malas, tak bertujuan, jatuh menjadi mangsa kejahatan. Di dalam keadaan sakit, organisme yang tak bernyawa itu berakar.

Pikiran yang malas adalah bengkel setan. Biarlah pikiran diarahkan kepada angan-angan yang luhur dan suci, biarlah hidup itu mempunyai tujuan yang mulia, maksud yang mengasyikkan, dan mengurangi tempat berpijak bagi Kejahatan.-**Seri Membina Keluarga, jld. 3, hlm. 174, 175.**